

Implementasi Moderasi Beragama Dalam Program Masyarakat Peduli Lingkungan Di Desa Dahian Tunggal

¹⁾Annida Rida Jayanti*, ²⁾Frenly Timotius, ³⁾Nurul Jumiati, ⁴⁾Chintya, ⁵⁾Arisna, ⁶⁾Abdurrohman, ⁷⁾Bernita, ⁸⁾Eka Novia, ⁹⁾Kamisriati, ¹⁰⁾Angelisa, ¹¹⁾Andrew, ¹²⁾Ipan, ¹³⁾I Kadek Kartika.

^{1,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13)}Pendidikan Bahasa Arab, UINSI, Samarinda, Indonesia

^{2,3)}Ilmu Teologi, UKSW, Salatiga, Indonesia

Email Corresponding: annidarj22@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Moderasi Beragama
Program Masyarakat
Peduli Lingkungan
PAR
Pengelolaan Sampah

Krisis lingkungan menjadi problematika yang tengah terjadi di kalangan masyarakat. Permasalahan ini pun terjadi di Desa Dahian Tunggal dengan pengelolaan sampah yang kurang baik mengakibatkan lingkungan desa menjadi tercemar. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan dengan konsep moderasi beragama dalam program masyarakat peduli lingkungan. program lingkungan memiliki ruang tersendiri dalam ruang moderasi beragama. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan metode PAR yang melibatkan semua pemangku kepentingan guna merencanakan, melancarkan aksi, mengobservasi dan merefleksikan perubahan sosial. Dengan penyelenggaraan sosialisasi pengelolaan sampah kepada pemangku kepentingan dan siswa siswi SMPN 2 Pulau Malan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap permasalahan sampah dan menjadi program awal bagi peneliti. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat adalah adanya tempat pembuangan akhir untuk sampah yang sebelumnya belum dimiliki oleh Desa Dahian Tunggal. Dan peneliti juga menemukan adanya relevansi moderasi beragama dalam program masyarakat peduli lingkungan.

ABSTRACT

Keywords:

Religious Moderation
Community Program
Caring for the Environment
PAR
Waste management

Environmental crisis is a problem that is currently happening in society. This problem also occurs in Dahian Tunggal Village with poor waste management resulting in the village environment being polluted. To overcome this, an approach with the concept of religious moderation is needed in the community program for caring for the environment. Environmental programs have their own space in the religious moderation space. The main objective of this study is to increase public awareness of waste management. This study uses the PAR method which involves all stakeholders to plan, launch actions, observe and reflect on social change. By organizing socialization of waste management to stakeholders and students of SMPN 2 Pulau Malan, it is hoped that it can increase awareness of the waste problem and become an initial program for researchers. The result of community service is the existence of a final disposal site for waste that was previously not owned by Dahian Tunggal Village. And researchers also found the relevance of religious moderation in the community program for caring for the environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Desa Dahian Tunggal merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Katingan, Kecamatan Pulau Malan, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Dahian Tunggal dikenal sebagai desa yang memiliki kemajemukan agama. Kemajemukan agama dilihat dari empat agama yang ada di desa Dahian Tunggal diantaranya agama Islam, agama Kristen Protestan, agama Kristen Katolik dan agama Hindu Kaharingan. Di Indonesia, konstitusi menjamin kemerdekaan pada masyarakat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan setiap individu.

Hadirnya berbagai keberagaman agama di desa Dahian Tunggal, moderasi beragama penting sebagai upaya menciptakan kerukunan dan toleransi dalam menciptakan keharmonisan dan kedamaian kehidupan

umat beragama seperti semboyan bangsa "*Bhineka Tunggal Ika*" Berbeda-beda tapi tetap satu (Jasiah et al., 2023). Di tengah keberagaman, tentunya moderasi beragama perlu dipahami dalam lingkungan masyarakat di desa Dahian Tunggal dalam mewujudkan kehidupan yang diinginkan bersama seperti semboyan bangsa.

Salah satu program yang telah ditetapkan pemerintah desa Dahian Tunggal dalam mengatasi dan mewujudkan masyarakat peduli lingkungan yaitu dengan menerapkan hidup bersih. Hidup bersih dilakukan dengan upaya menjaga kebersihan lingkungan serta komitmen bersama dalam masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya (Ummi dan Misbahul, 2021). Lingkungan yang bersih diimplementasikan dalam sikap atau tindakan mencegah kerusakan pada lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya (Sa'ban et al., 2020). Masyarakat di desa Dahian Tunggal dilihat belum secara keseluruhan menyadari pentingnya hidup bersih. Kesadaran pada masyarakat terhadap lingkungan sangat minim, sehingga dilihat ataupun diprediksi bahwa masyarakat belum secara penuh peduli terhadap kebersihan lingkungan (Sa'ban et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat dan pemerintah desa (PEMDES), desa Dahian Tunggal awalnya membuang sampah di sungai yang diakibatkan oleh tidak adanya tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi sudah ditangani PEMDES dengan mengarahkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil observasi, desa Dahian Tunggal belum memiliki tempat pembuangan akhir, sehingga masih terdapat masyarakat yang membuang sampah di tempat yang terbuka misalnya di selokan air, samping rumah, lapangan terbuka, dan samping jalan umum. Dengan kebiasaan ini, tentunya dapat membahayakan seluruh masyarakat karena adanya pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, menyebabkan banjir, serta kerusakan ekosistem alam.

Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat penelitian sebelumnya oleh Achmad Zainal Abidin, *Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018*. Achmad menyampaikan bahwa Nilai-nilai Moderasi mencakup: sikap saling menghargai dan menghormati, kasih sayang, kerja sama dan tolong menolong, adil, damai, toleransi, hidup rukun, peduli dan simpatik terhadap sesama. Kemudian penelitian selanjutnya oleh Armyun Hasibuan, *Masyarakat Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Islam*. Armyun menyampaikan bahwa manusia harus selalu menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarang dan tidak menebang pohon sembarangan, karena kebersihan lingkungan bagian dari diri manusia.

Dalam penulisan artikel ini, penulis menekankan pada implementasi moderasi beragama dalam program masyarakat peduli lingkungan di desa Dahian Tunggal dengan diadakannya sosialisasi sampah pada SMPN 2 Pulau Malan dan pembuatan tempat pembuangan akhir sampah. Program ini sebagai upaya dalam mempraktikkan sikap menghargai dan bekerja sama antar masyarakat yang memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda, tindakan gotong royong dalam membersihkan lingkungan sebagai suatu alternatif dalam memunculkan hidup bersih, serta dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang seimbang dan toleransi. Dalam konteks ini, implementasi dari moderasi beragama memainkan peran penting dalam menciptakan program-program yang melibatkan masyarakat, terkhususnya masyarakat Dahian Tunggal dalam inisiatif untuk hidup bersih dalam menciptakan lingkungan yang bersih.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan masalah lingkungan sebagai objek utama dalam penelitian, terutama masalah pengelolaan sampah di Desa Dahian Tunggal, Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menjadikan Pengelolaan Sampah yang diwujudkan dengan Program Masyarakat Peduli Lingkungan sebagai Implementasi dari Moderasi Beragama. Sampah, telah menjadi masalah utama hampir diseluruh belahan dunia, salah satunya adalah di Desa Dahian Tunggal, dengan itu maka kelompok KKN-NMB Kelompok 4 mencoba mengatasi hal tersebut dengan mengadakan program Masyarakat Peduli Lingkungan. Selain itu, dengan adanya program Masyarakat Peduli Lingkungan ini, Moderasi beragama dapat semakin melekat di Desa Dahia Tunggal.

II. MASALAH

Dalam penelitian ini penulis menemukan inti permasalahan yang terjadi di Desa Dahian Tunggal yaitu rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Sehingga dampak dari masalah ini adalah bencana banjir, pencemaran lingkungan, timbulnya berbagai macam penyakit dan merusak pemandangan desa. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian ini guna mengatasi inti permasalahan di Desa Dahian Tunggal.



Gambar 1. lokasi PKM di Kantor Desa Dahian Tunggol

III. METODE

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan participatory action research (PAR). PAR merupakan metode yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) dalam melaksanakan kegiatan perbaikan dan perubahan yang akan dilaksanakan oleh peneliti menuju ke arah yang lebih baik (Qomar et al., 2022). Pada dasarnya, proses pelaksanaan metode PAR diperoleh melalui siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Soedjiwo, 2019).

Pada tahap perencanaan akan dilakukan analisis masalah dengan menggunakan pohon masalah dan harapan yang melibatkan warga serta pemerintah di Desa Dahian Tunggol, dalam tahapan perencanaan ini dilakukan dengan tahapan *To Know* (mengetahui situasi kehidupan masyarakat), *To Understand* (memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat) dan *To Plan* (membuat rencana aksi untuk menyelesaikan masalah). Kemudian pada tahap tindakan dan observasi merupakan tahap implementasi program yang direncanakan sebelumnya, dalam tahap ini dilakukan dengan tahap *To Act* (melakukan program aksi pemecahan masalah). Dan tahap yang terakhir merupakan refleksi, dimana refleksi ini dibangun untuk mengkritisi kembali hal-hal yang pernah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk kedepannya. Tahap ini dilakukan dengan tahap *To Change* (Membangun kesadaran untuk perubahan dan berkelanjutan)(Afandi et al., 2022)

Sasaran dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Dahian Tunggol. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024 s/d 19 Agustus 2024, selama empat puluh hari di Desa Dahian Tunggol dengan Kecamatan Pulan Malan Kabupaten Kasongan Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan pendekatan langsung oleh masyarakat setempat. Adapun metode pendekatan yang digunakan adalah sosialisasi, diskusi kelompok terarah (forum group discussion/FGD), wawancara mendalam, dan observasi partisipatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat Desa Dahian Tunggol memiliki tempat pembuangan akhir sampah sehingga terhindar dari pencemaran lingkungan, berkurangnya berbagai macam penyakit, pemandangan desa lebih bersih dan dapat mengatasi musibah banjir.

Gambar di bawah merupakan penyerahan tempat pembuangan akhir sampah kepada PEMDES.



Gambar 2. Peyerahan TPA ke Pihak PEMDES

Dalam gambar ini terlihat pihak PEMDES merasa senang dengan inovasi yang telah diberikan oleh peneliti kepada Desa.

Konsep Moderasi Beragama

Moderasi beragama dikenal sebagai konsep yang menekankan pada sikap dan perilaku yang moderat. Dalam perspektif Islam, moderat merupakan sikap toleran dalam menghadapi sebuah perbedaan, baik perbedaan dalam mazhab maupun perbedaan dalam beragama (Akhmadi, 2019). Cara pandang dan sikap yang moderat berarti dapat memahami betapa pentingnya memiliki sikap toleransi, menjaga keseimbangan dalam beragama dan mewujudkan ajaran agama dengan tidak berlebihan (Prakosa, 2022).

Dengan konsep moderasi beragama, sikap intoleran dan ekstremisme dalam menghadapi keberagaman dalam beragama dapat dicegah dengan baik. Sebagaimana dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pengimplementasian pemahaman moderasi beragama yang dilakukan secara dini sangat penting bagi generasi muda karena dengan hal ini dapat menghindari paham ekstremisme dan aksi radikalisme (Darmayanti & Maudin, 2021).

Dalam penelitian ini menemukan bahwa konsep moderasi beragama yang mengacu pada pendekatan pemahaman, toleransi, dan keseimbangan dalam beragama telah diimplementasikan secara efektif dan efisien dalam program masyarakat peduli lingkungan yang diadakan oleh peneliti. Dapat dilihat dari budaya gotong royong yang melekat di masyarakat setempat tanpa adanya sikap intoleransi.



Gambar 3. Diagram Venn

Sumber : Hasil FGD penelitian bersama masyarakat Desa Dahian Tunggal

Dalam diagram ini menunjukkan peran utama di Desa Dahian Tunggal adalah Masyarakat Desa Dahian Tunggal, kemudian pemuka agama, lalu ibu-ibu kader posyandu, selanjutnya karang taruna dahian tunggal, kemudian perangkat desa dan terakhir adalah mantir adat. Para peran inilah yang memengaruhi terlaksananya kegiatan pengimplementasian moderasi beragama dalam program masyarakat peduli lingkungan.

Skema Penyelesaian Masalah di Desa Dahian Tunggal

1. Analisis masalah

Sesuai dengan bagan analisis pohon masalah yang dibuat oleh peneliti yang dapat ditemukan di bawah ini:



Gambar 4. Bagan Analisis Pohon Masalah Rendahnya Tingkat Kesadaran Masyarakat Mengenai Pengelolaan Sampah

Sumber : Hasil FGD penelitian bersama Perangkat Desa, Ketua RT dan Pemangku kepentingan lainnya

Bagan pohon masalah di atas menunjukkan bahwa inti permasalahan yang terjadi di Desa Dahian Tunggal Adalah Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Hal ini disebabkan oleh empat variabel: manusia, organisasi, kebijakan, dan infrastruktur.

2. Analisis Harapan

Dari pembahasan tentang pohon masalah di atas, berikut analisis pohon harapan yang dibahas oleh peneliti:



Gambar 5. Bagan Analisis Pohon Harapan Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Mengenai Pengelolaan Sampah

Sumber : Hasil FGD penelitian bersama Perangkat Desa Ketua RT dan Pemangku kepentingan lainnya

Dalam bagan analisis pohon harapan menunjukkan bahwa tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah sehingga dampak akhir dari pohon harapan di atas adalah tidak mendatangkan banjir, tidak mendatangkan berbagai macam penyakit, tidak mencemari lingkungan, serta tidak merusak pemandangan di Desa Dahian Tunggal.

3. Analisis Skema Program

Analisis skema program merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di Desa Dahian Tunggal dengan merincikan seluruh permasalahan dan harapan. Berikut adalah tabel yang menjelaskan skema penyelesaian masalah:

Tabel 1. Skema Program

Masalah	Tujuan/Harapan	Program
Perilaku membuang sampah sembarangan yang sudah mengakar	Mulai tumbuhnya kesadaran kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah	Terselenggaranya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah
Belum ada petugas khusus yang menyalurkan sampah ke TPA	Adanya petugas khusus yang menyalurkan sampah ke tempat pembuangan akhir	Memfasilitasi petugas khusus untuk menyalurkan sampah ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA)
Belum ada yang mengatur tentang kebijakan pengelolaan sampah	Adanya kebijakan yang mengatur tentang pengelolaan sampah	Mengorganisir advokasi kebijakan desa untuk mengatur pengelolaan sampah
Belum adanya tempat pembuangan sampah akhir (TPA)	Tersedianya tempat pembuangan sampah akhir (TPA)	Mempolopori pembuatan tempat pembuangan sampah akhir

4. Narasi Program

Narasi Program merupakan penjelasan secara menyeluruh dan terperinci dari tujuan akhir, tujuan target dan beberapa kegiatan yang dapat memengaruhi seluruh tujuan. Berikut tabel yang merincikan penjelasan di atas:

Tabel 2. Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Terciptanya Lingkungan Desa yang Bersih dan Sehat
Tujuan Target	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Mengenai Pengelolaan Sampah

(Purpose)				
Hasil(Program)	Mulai Tumbuhnya Kesadaran Masyarakat Mengenai Pengelolaan Sampah	Adanya Petugas Khusus yang menyalurkan sampah ke TPA	Adanya kebijakan yang mengatur tentang Pengelolaan sampah	Tersedianya tempat pembuangan sampah akhir (TPA)
Kegiatan	Edukasi mengenai Pengelolaan sampah	Memfasilitasi berdirinya tempat pembuangan akhir (TPA)	Mengorganisir advokasi kebijakan desa tentang pengelolaan sampah	Mempelopori pembuatan tempat pembuangan sampah akhir (TPA)
	FGD persiapan sosialisasi pengelolaan sampah	FGD persiapan Pembentukan tim khusus pembuatan tempat pembuangan akhir	FGD Persiapan advokasi	FGD Persiapan pembelian bahan pembuatan tempat pembuangan sampah akhir (TPA)
	Koordinasi dengan perangkat desa dan ketua RT terkait sosialisasi pengelolaan sampah	Koordinasi dengan pihak tokoh, perangkat desa dan ketua RT		FGD persiapan pembuatan tempat pembuangan sampah akhir (TPA)
	Pelaksanaan sosialisasi terkait pengelolaan sampah	Proses Pembuatan Tempat pembuangan sampah akhir (TPA)		Proses Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA)

Relevansi Moderasi Beragama dalam Program Lingkungan

Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan adanya relevansi moderasi beragama dalam program lingkungan, yang mana program lingkungan memiliki ruang tersendiri dalam ruang moderasi beragama. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mhd Azri Fardiansyah dan Iril Admizal (2023)(Fardiansyah Mhd Azri, 2023) yang berjudul Wacana Moderasi Beragama dalam Bingkai Ekologi: Implementasi Konservasi Lingkungan dalam Qs al Baqarah ayat 30 Sebagai Upaya Penguatan Sikap Moderat, menjelaskan bahwa permasalahan ekologi sejalan dengan dua ciri moderasi beragama yaitu sikap berkeadilan *'itidal* dan berkeseimbangan *tawazzun*. Dalam upaya konservasi lingkungan di dalam tafsiran al Baqarah ayat 30 memiliki relevansi dalam penguatan sikap moderat, salah satu contohnya adalah menjaga keseimbangan alam memiliki kaitan dengan sikap *tawazzun*.

Dengan adanya kolaborasi positif antara moderasi beragama dan program lingkungan, serta permasalahan sampah yang tengah terjadi di masyarakat Desa Dahian Tunggal peneliti pun melakukan sosialisasi sebagai langkah awal dalam program masyarakat peduli lingkungan.

Implementasi Moderasi Beragama dalam Program Lingkungan (pembuatan TPA)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Dahian Tunggal Kecamatan Pulau Malan, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih sangat minim. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, pembuangan limbah rumah tangga dan lain-lain. Kasus-kasus seperti ini yang kemusian menyebabkan masalah mengenai kebersihan meningkat setiap tahunnya dan mengakibatkan banyaknya sampah menumpuk di saluran air dan sungai yang bisa menyebabkan banjir serta berbagai macam penyakit. Untuk itu, kepedulian masyarakat sangatlah dibutuhkan tidak hanya pemerintah setempat yang harus menanggungnya.



Gambar 6. Sampah di gorong-gorong Desa Dahian Tunggal

Kesadaran masyarakat mengenai lingkungan terutama pengelolaan sampah menjadi sangat penting. Kesadaran masyarakat merupakan proses yang diawali dari adanya rasa memiliki, yaitu rasa memiliki lingkungan sekitar yang pada akhirnya akan memicu rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini kemudian menghasilkan kesadaran warga bahwa tugas untuk menjaga lingkungan bukan hanya tugas dari pemerintah saja tetapi juga warganya (Sa'ban et al., 2020). Karena perlu diketahui juga bahwa bencana seperti banjir, longsor dan meluapnya air disebabkan oleh ketidakpedulian masyarakat itu sendiri.

Untuk membangun masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, salah satunya adalah melalui bidang pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling efektif dalam membentuk masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Pendidikan menjadi dasar bagi tindakan dan penting untuk dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan baik itu formal atau non formal sangat diperlukan untuk mengubah sikap masyarakat. Terutama disini dalam hal kepedulian terhadap lingkungan khususnya sampah (Sa'ban et al., 2020).

Dalam hal ini, kelompok KKN-NMB mencoba menerapkan masyarakat peduli lingkungan dengan memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah serta membuat tempat pemusnahan sampah di Desa Dahian Tunggal. Pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah sebagai langkah awal dalam melaksanakan pengimplementasian moderasi beragama dalam program masyarakat peduli lingkungan.



Gambar 4. Sosialisasi pengelolaan sampah

Dalam gambar 1 di atas tampak kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada Selasa, 23 Juli 2024, dihadiri oleh perangkat desa, seluruh ketua RT setempat dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya seluruh pemangku kepentingan, tentang pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, peneliti juga melakukan sosialisasi pengelolaan sampah di SMPN 2 Pulau Malan.

Pengelolaan sampah yang direalisasikan melalui membuat tempat pembakaran sampah bukan tanpa alasan, melainkan ada beberapa aspek yang menjadi bahan pertimbangan untuk menjadikan ini sebagai program unggulan serta menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Dahian Tunggal.

Pertama, membuat tempat pembakaran sampah merupakan jalan keluar dari tidak adanya tempat pembuangan khusus untuk sampah sehingga masyarakat membuang sampah sembarang seperti kesungai dan menimbunnya di gorong-gorong yang mengakibatkan tersumbat sehingga lebih mudah terjadi banjir. Mengacu dari hal tersebut, kelompok melihat bahwa masyarakat membutuhkan tempat pembuangan sampah khusus sekaligus pengelola sampahnya yang menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

Kedua, kelompok mengangkat mengenai pengelolaan sampah karena berkaitan dengan nilai moderasi yaitu adil, berimbang dan toleransi. Moderasi beragama sangat berkaitan dengan problematika lingkungan di Indonesia, yang sesuai dengan sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam konteks ini, moderasi beragama melibatkan pendekatan yang seimbang dan berkeadilan terhadap prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai budaya, sambil menghormati hak asasi manusia dan kebebasan beragama. Dengan mengadopsi pandangan ini, masyarakat dapat menghindari ekstremisme dan intoleransi yang dapat merusak harmoni sosial. Selain itu, masalah lingkungan juga menjadi bagian dari isu yang terkait dengan moderasi beragama. Dalam kerangka masyarakat yang penuh keragaman ini, moderasi beragama muncul sebagai prinsip yang penting untuk membentuk dan memelihara harmoni sosial.

Dalam pengelolaan sampah sendiri memerlukan adanya adil dan berimbang itu sendiri dimana perlu adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban maupun kesukarelaan dimana dalam pengelolaan sampah ini, kelompok mengarahkan masyarakat untuk saling bekerja sama dan selaku melaksanakan setiap langkah dalam kegiatan dengan kesukarelaan yang mana kelompok juga menyelipkan unsur toleransi dikarenakan berdasarkan profil Desa Dahian Tunggal sendiri sebagai desa yang memiliki kemajemukan latar belakang agama, dengan berdasarkan hal tersebut kelompok memberikan dorongan bagi masyarakat yang dibagi secara berkelompok untuk menanggalkan paham maupun sikap yang berlebihan untuk nantinya dapat bersama-sama mewujudkan keseimbangan dan toleransi melalui kegiatan pengelolaan sampah ini.

V. KESIMPULAN

Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan berbagai pihak terkait, karena setiap individu memiliki peran penting dalam mengurangi dan mengelola sampah. Di Desa Dahian Tunggal sendiri, pemerintah desa telah mengeluarkan peraturan terkait pengelolaan sampah. Namun peraturan ini sifatnya tidak mengikat, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengelola sampah dengan benar. Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat yang rendah menjadi penyebab masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan belum bisa mengelola sampah dengan baik.

Permasalahan sampah yang semakin kompleks ini pastinya membutuhkan solusi inovatif. Solusi yang dikembangkan oleh Mahasiswa KKN-NMB kelompok 4 adalah dengan membuat tempat pemusnahan sampah. Tempat pemusnahan sampah ini terbilang efektif karena menggunakan bahan bakar yang sedikit serta lebih efisien karena terbuat dari baja yang ringan sehingga mudah dipindahkan. Hanya saja tempat pemusnahan sampah ini menimbulkan polusi udara. Selain mengadakan tempat pemusnahan sampah, Mahasiswa KKN-NMB Kelompok 4 mengadakan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar kepada masyarakat Desa Dahian Tunggal.

Pembuatan tempat pemusnahan sampah dan edukasi mengenai pengelolaan sampah dihimpun melalui program masyarakat peduli lingkungan. Dengan adanya program masyarakat peduli lingkungan ini nantinya akan meningkatkan moderasi beragama di Desa Dahian Tunggal. Karena dalam program ini, masyarakat tentunya akan bekerjasama dalam mengatasi permasalahan sampah tanpa memandang agama, budaya dan tradisi sesama yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.); I). Direktorat Pendidikan tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Pendidikan Islam dan Kementerian Agama RI.
- Achmad Zainal Abidin, "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018," *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol. 2, No. 5. Di akses pada Minggu, 18 Agustus 2024.
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Darmayanti, & Maudin. (2021). Pentingnya Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Generasi Milenial. *Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan*, 2(1), 40–51.
- Fardiansyah Mhd Azri, A. I. (2023). Wacana Moderasi Beragama dalam Bingkai Ekologi: Implementasi Konservasi Lingkungan dalam Qs al- Baqarah ayat 30 Sebagai Upaya Penguatan Sikap Moderat. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*;, 1, 14.
- Prakosa, P. (2022). Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 45–55. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>

- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). Dosen STAI Denpasar Bali. 1. *Jurnal Moderat*, 2(1), 1–11.
- Ummi Nur Rokhmah & Misbahul Munir, “Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan dalam Membentuk Karakter Pedulli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7, No. 1 (Oktober 2021). Di akses pada Jumat, 16 Agustus